

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK  
DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP)  
DI MTs DIPONEGORO PLANDAAN JOMBANG**

Mokh. Fakhruddin Siswopranoto  
[Fakhruddinsiswopranoto80@gmail.com](mailto:Fakhruddinsiswopranoto80@gmail.com)  
Pascasarjana UIN Satu Tulungagung

Agus Zaenul Fitri  
[guszain@yahoo.co.id](mailto:guszain@yahoo.co.id)  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Abstract:**

Research on the implementation of strategic management in developing life skills aims to describe the implementation of strategic management at MTs Diponegoro Plandaan Jombang. The focus of this research is, among others, life skills development programs, budgets, and procedures for developing life skills. This research is qualitative with the type of field research or field research. While the data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis using a descriptive analysis method. The results of this study indicate that strategic implementation which includes life skill development programs, budgets, and procedures has a positive impact on madrasa achievement and competitiveness.

Keywords: *Strategic Management Implementation, Life skill Development, Budget, Procedure*

**ABSTRAK:**

Penelitian implementasi manajemen strategik dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategik di MTs Diponegoro Plandaan Jombang. Fokus penelitian ini antara lain, program pengembangan *life skill*, anggaran (*budget*), dan prosedur dalam pengembangan *life skill*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategik yang meliputi program pengembangan *life skill*, anggaran, dan prosedur berdampak positif dalam prestasi madrasah dan daya saing.

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen Strategik, Pengembangan Life skill, Anggaran,*

## **Pendahuluan**

Perkembangan serta perubahan global yang semakin cepat ialah tantangan bagi lembaga pendidikan. Dampak dari globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model dan metode pembelajaran terbaru, perubahan demografi, dan ketidakpastian ekonomi dunia dan tuntutan masyarakat yang semakin bervariasi ialah tantangan yg wajib dijawab serta diantisipasi sang pengelola pendidikan.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan saling berkompetisi mewujudkan lembaga yang berkualitas serta sesuai dengan harapan masyarakat. Menghadapi realita tersebut, lembaga mulai giat meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi. Aspek peningkatan kualitas yang dilakukan meliputi pengembangan Standar Nasional Pendidikan, memberikan *excellent service* (layanan prima), serta memunculkan branding sebagai pembeda dengan lembaga lain.<sup>2</sup> Jika tidak demikian, maka konsumen atau masyarakat akan dengan mudah mencari lembaga lain yang lebih menguntungkan dan menjanjikan, apalagi saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah baru dengan berbagai program inovatif yang dikembangkan.

Realitanya beberapa lembaga pendidikan belum bisa memenuhi harapan untuk memberikan layanan pendidikan yang prima, serta branding yang tidak laku bagi masyarakat. Indikator lainnya yang dapat dilihat secara nyata bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi harapan yaitu: 1) kualitas wahana fisik yang belum merata, 2) kompetensi dan kualitas pengajar, 3). kesejahteraan pengajar terutama guru honorer (non PNS), 4) prestasi peserta didik yang belum aporisma, 5) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, 6) relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta 7) Budget pendidikan masih tinggi.<sup>3</sup>

Rendahnya mutu pendidikan terkini adalah imbas dari lemahnya lembaga pendidikan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keterlambatan penyesuaian diri akan menyebabkan lembaga pendidikan tergerus kemudian ditinggalkan sang pelanggan jasa pendidikan. Selama beberapa dekade terakhir sistem pendidikan telah mengalami proses restrukturisasi yang panjang dari model manajemen pendidikan yang berakar kuat di masa lalu menjadi model manajemen strategik yang difokuskanpada masa depan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang* (Guepedia, 2019).

<sup>2</sup> Fathul Mujib and Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif* (Bumi Aksara, 2021).

<sup>3</sup> Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (December 10, 2020): 11-23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

<sup>4</sup> María José Latorre-Medina and Francisco Javier Blanco-Encomienda, "Strategic Management as Key to Improve the Quality of Education," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 81 (June 2013): 270-74, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.426>.

Oleh karena itu, implementasi manajemen strategik dalam pendidikan urgen diimplementasikan bagi keunggulan organisasi pendidikan. Lemahnya kemampuan pendidikan dalam upaya pencapaian keunggulan organisasi perlu untuk dilakukan usaha-usaha nyata. Usaha nyata itu dimulai dari implementasi manajemen strategik.

Stukalina dalam penelitiannya menjelaskan manajemen pendidikan yang strategik memiliki korelasi dengan lingkungan pendidikan konstruktif yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>5</sup> Manajemen strategik dapat dikatakan sebagai penggerak inovasi pendidikan dengan fokus pada sumber daya insan. Penelitian Baltabayeva menunjukkan bahwa manajemen strategik bisa mengurangi risiko di organisasi pendidikan lalu mengubahnya menjadi bidang peluang baru.<sup>6</sup> Implementasi manajemen strategik pada lembaga pendidikan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan lembaga pendidikan. Pemimpin perlu memiliki kompetensi yang komprehensif untuk mencapai keberhasilan implementasi manajemen strategi. Implementasi manajemen strategi sangat bergantung pada kepemimpinan yang kuat sangat terutama dalam memotivasi untuk mengatasi perbedaan.<sup>7</sup> Pemimpin pendidikan merupakan variabel kunci dalam melaksanakan manajemen strategik di lembaga pendidikan.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*Life skill*) adalah salah satu alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Pendidikan life skill ini merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan peserta didik. Jika program pengembangan *life skill* yang dipasarkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat saat ini, tentunya hal tersebut akan memberikan kesan atau citra tersendiri di hati masyarakat. Terlebih lagi, program pengembangan life skill yang diimbangi dengan implementasi manajemen strategik yang optimal, tentu akan meningkatkan mutu dan melejitkan daya saing madrasah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategik dalam pengembangan life skill di MTS Diponegoro Plandaan Jombang.

---

<sup>5</sup> Yulia Stukalina, "The Management of Integrated Educational Environment Resources: The Factors to Be Considered: European Journal of Education, Part II," *European Journal of Education* 45, no. 2 (June 2010): 345-61, <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2010.01433.x>.

<sup>6</sup> L.N. Gumilyov Eurasian National University et al., "The Impact of Success Factors on the Strategic Management in an Educational Complex," *Bulletin of the L.N. Gumilyov Eurasian National University. Pedagogy. Psychology. Sociology Series* 130, no. 1 (2020): 38-44, <https://doi.org/10.32523/2616-6895-2020-130-1-38-44>.

<sup>7</sup> Franziska Zellweger Moser, "Strategic Management of Educational Technology – The Importance of Leadership and Management," *Tertiary Education and Management* 13, no. 2 (June 2007): 141-52, <https://doi.org/10.1080/13583880701238407>.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Implementasi Manajemen Strategik**

David & David (2015) menjelaskan "*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives*".<sup>8</sup> Defenisi ini menggambarkan manajemen strategik sebagai seni dan ilmu dalam memformulasikan, menerapkan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategik berfokus pada pengintegrasian beberapa aspek krusial yakni: marketing management, keuangan, produksi dan operasi, R&D, dan tidak kalah penting yaitu sistem informasi dalam menghasilkan data serta berita untuk mendukung proses pembuatan kebijakan untuk ketercapaian tujuan organisasi.

Menurut F.R. David sebagaimana dikutip oleh Agus Zaenul Fitri menyatakan bahwa implementasi strategi meliputi pengembangan program yang terarah, anggaran yang diatur dengan seksama serta standar operasional prosedur.<sup>9</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Rothaemel mendefinisikan manajemen strategik "*strategic management is the integrative management field that combines analysis, formulation, and implementation in the quest for competitive advantage*".<sup>10</sup> Manajemen strategik adalah bidang manajemen integratif yang menggabungkan analisis, formulasi, dan implementasi dalam upaya mencari keunggulan yang kompetitif bagi organisasi. Kompetensi menguasai dan memahami manajemen strategik seorang pemimpin mampu membuat organisasi memiliki kinerja yang efektif dan unggul.

Implementasi manajemen strategik ialah tindakan yang menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan manajemen strategik organisasi yang telah dirumuskan. Implementasi manajemen strategik sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategik, oleh sebab itu implementasi strategi memerlukan kedisiplinan, komitmen, serta pengorbanan dari seluruh anggota organisasi.

Implementasi strategik berarti berupaya memanfaatkan seluruh sumberdaya sekolah baik sumberdaya manusia (Kepala madrasah, Guru dan staff) maupun sumberdaya keuangan dan fasilitas. Standar Nasional Pendidikan (SNP) harus di wujudkan yang terdiri dari delapan standar yaitu:

---

<sup>8</sup> Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases* (Prentice hall, 2011), 144.

<sup>9</sup> Agus Zaenul; FITRI, *Manajemen mutu dan organisasi perguruan tinggi* (Stain Tulungagung Press, 2013), 174, //lib.pps.uin-suka.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=11937&keywords=.

<sup>10</sup> "Strategic Management - Frank T. Rothaermel - Google Buku," 137, accessed March 9, 2023, [https://books.google.co.id/books/about/Strategic\\_Management.html?id=SWEMjwEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Strategic_Management.html?id=SWEMjwEACAAJ&redir_esc=y).

Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>11</sup> Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung kepada kepala madrasah untuk mempengaruhi, menggerakkan serta memotivasi guru staf dan siswa. Implementasi strategi memerlukan kedisiplinan, komitmen, integritas, loyalitas dan pengorbanan dari seluruh anggota organisasi.

Zellweger berpendapat bahwa implementasi manajemen strategi sangat bergantung pada kepemimpinan yang kuat sangat terutama dalam memotivasi untuk mengatasi perbedaan.<sup>12</sup> Implementasi manajemen strategik yang diarahkan pimpinan dengan efektif akan berimplikasi pada peningkatan budaya organisasi, efektivitas struktur organisasi, efisiensi anggaran, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Untuk mencapai kinerja organisasi yang unggul, organisasi harus mampu bersaing untuk mendapatkan sumber daya, baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya finansial.<sup>13</sup> Adanya balancing dari kedua hal tersebut merupakan faktor kunci bagi kemajuan organisasi.

## 2. Pengembangan *Life skill* (Kecakapan Hidup)

### a. Konsep *Life skill* (Kecakapan Hidup)

*Life skill* menurut Depdiknas merupakan berbagai keterampilan atau kapabilitas untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.<sup>14</sup> Pendapat lain, *life skill* adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan proses kehidupan.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Kecakapan hidup (*life skill*) dapat disiapkan melalui pendidikan. Pendidikan lebih bermakna jika mampu

---

<sup>11</sup> "PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]," accessed March 9, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>.

<sup>12</sup> Zellweger Moser, "Strategic Management of Educational Technology – The Importance of Leadership and Management."

<sup>13</sup> Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan."

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2014), 9.

<sup>15</sup> Mohammad Takdir Ilahi; Nawang Sawitri, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill* (DIVA Press, 2012), [//library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D2341](http://library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2341).

membekali anak-anak dengan kemampuan-kemampuan yang mereka butuhkan untuk bertahan dan bersaing dalam kehidupannya kelak.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) bermakna lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

b. Tujuan Pengembangan *Life skill*

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa yang akan datang, secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk :

- 1). Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
- 2). Memberikan peluang kepada madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*)
- 3). Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi opportunity pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>16</sup>

c. Manfaat Pendidikan *Life skill*

Manfaat pendidikan *life skill* bagi siswa ialah sebagai bekal dan keterampilan dalam menghadapi dan memecahkan problem kehidupan baik sebagai pribadi yang mandiri, masyarakat, dan negara.

Hasil yang di harapkan dari adanya pendidikan *life skill* nantinya yaitu:

- 1) Peserta didik mempunyai perilaku serta perbuatan yang baik bagi dirinya, masyarakat dan negaranya dan siap untuk menghadapi kehidupan masa depan.
- 2) Peserta didik memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas dalam dunia kerja dan siap bersaing.
- 3) Peserta didik mempunyai kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar serta memungkinkan siswa berlatih tanpa bimbingan lagi kedepannya.

---

<sup>16</sup> Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012): 75-97.

- 4) Peserta didik siap dan mampu untuk mengatasi berbagai konflik hidup yang dihadapi.

Pendapat Syarifatul Marwiyah menyatakan tentang manfaat adanya program *life skill* bagi peserta didik dan bagi masyarakat. Bagi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berpikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik, sedangkan bagi masyarakat, kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan menjadi lebih maju dan madani dengan indikator-indikator adanya peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi kuasa dan seni (cita rasa).<sup>17</sup>

#### **d. Model Penyelenggaraan Pendidikan *Life skill***

Program pembelajaran *life skill* dapat diterapkan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Penerapan pendidikan *life skill* di Indonesia telah dirintis Dari tahun 2001 melalui jalur pendidikan sekolah serta pendidikan luar sekolah. Beberapa model yang dihimpun Wartanto pada penelitiannya ialah:

- 1) Model penyelenggaraan *life skill* pada pendidikan luar sekolah
- 2) Model penyelenggaraan *life skill* pada mata pelajaran
- 3) Model penyelenggaraan *life skill* untuk mengatasi pengangguran
- 4) Model *community college*.<sup>18</sup>

Sedangkan Pardjono sebagaimana dikutip Yuliwulandana menyarankan tiga model penerapan pendidikan *life skill* di sekolah di antaranya :

- 1) Pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran
- 2) Pendidikan kecakapan hidup diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Dilakukan diklat-diklat pra vokasional.<sup>19</sup>

Suryono dalam Fitrihana berpendapat bahwa model yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup antara lain : model integratif, model komplementif, dan model diskrit. Model integratif yaitu menyatukan pendidikan *life skill* pada mata pelajaran atau ekstrakurikuler yang sudah ada. Model komplementif yaitu menjadikan pendidikan hidup sebagai satu pelajaran tersendiri yang memerlukan waktu

---

<sup>17</sup> Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012): 75-97.

<sup>18</sup> 1103603007 Wartanto, "Pengembangan Model Pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis *Life Skill* Dengan Menerapkan Prosedur Mutu Di Sanggar Kegiatan Belajar." (phd, Universitas Negeri Semarang, 2007), <http://lib.unnes.ac.id/16857/>.

<sup>19</sup> Nindya Yuliwulandana, "Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Pembelajaran Di Sekolah," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 02 (2017): 191-206.

khusus dalam struktur kurikulum. Model diskrit yaitu menjadikan pendidikan kecakapan hidup bukan masuk dalam struktur kurikulum namun jam khusus atau ekstrakurikuler tersendiri.<sup>20</sup>

Ketiga pendapat di atas terdapat kesamaan tentang model pendidikan *life skill* yang dapat diterapkan di sekolah. Dari pendapat yang telah diuraikan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan *life skill* telah menerapkan model integratif yaitu penyatuan pendidikan *life skill* pada mata pelajaran dan diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan model ini dikarenakan tidak memerlukan waktu khusus untuk penerapan pendidikan *life skill*, tidak menambah biaya yang banyak serta tidak merubah kurikulum yang sudah ada. Tetapi tetap saja model ini membutuhkan kreatifitas guru. Kreatifitas mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **e. Pelaksanaan Program Pendidikan *Life skill***

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. sesuai dengan pengertian tersebut pelaksanaan program pendidikan *life skill* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerapan konsep pembelajaran kecakapan hidup yang bertujuan untuk membentuk kecakapan atau keterampilan, nilai-nilai maupun perilaku yang diperlukan pada kehidupan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, untuk itu pembahasan penelitian ini akan diarahkan komponen yang terkait dengan: pengetahuan guru tentang konsep *life skill*, kemampuan pengajar pada aplikasi pembelajaran program *life skill*, serta pelaksanaan *life skill* oleh siswa khususnya pada aspek general *life skill*.

##### 1). Pengetahuan guru

Pengalaman dan pengetahuan guru tentang konsep pendidikan *life skill* akan sangat bermanfaat dalam membawa nilai-nilai kehidupan nyata dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dan memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia dengan maksimal.

##### 2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan guru adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang

---

<sup>20</sup> Noor Fitrihana, "Proses Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Kecakapan Hidup Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa," n.d.



didukung dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam penerapan program pembelajaran kecakapan hidup yang meliputi:

- a) Merencanakan pembelajaran *life skill* memuat tujuan, menentukan metode, merancang strategi belajar, identifikasi *life skill* dan merencanakan pengintegrasian kecakapan hidup pada materi pembelajaran.
- b) Melaksanakan pembelajaran mengarah pada penerapan cara belajar aktif, pengembangan potensi siswa, mengajarkan kebersamaan, mengajarkan memecahkan masalah, dan pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Melaksanakan evaluasi meliputi evaluasi proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi.

#### **f. Implementasi *Life skill***

Aplikasi pendidikan *life skill* dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip pendidikan berbasis luas (Broad Based Education/BBE) yang artinya salah satu pendekatan pembelajaran pada kurikulum yang berbasis kompetensi. menurut Indrajati Sidi pendidikan berbasis luas artinya pendidikan yang memberi bekal *learning how to learn* (belajar bagaimana belajar) serta *general life skill* (kecakapan hidup generik), tidak hanya memberikan teori saja tetapi juga mempraktekannya untuk memecahkan problema kehidupan sehari-hari. Penerapan aplikasi pendidikan berbasis luas perlu memperhatikan keterkaitan antar aspek-aspek kecakapan hidup di setiap jenjang serta jenis pendidikan.<sup>21</sup>

Beberapa strategi penerapan *life skill* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada jenjang SMP/MTs melalui tiga cara sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a). *Life skill* diimplementasikan secara integratif dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata diklat. Dengan demikian tujuan pembelajaran ada 3 (tiga), yaitu: a. Penguasaan konsep utama materi pembelajaran. b. Mendapatkan kemampuan *learning how to learn* atau keterampilan proses melalui metode-metode pembelajaran *discovery/inquiry*. c. Memperoleh kemampuan *general life skill*.
- b). *Life skill* diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik mendapatkan kemampuan *general life skill*.

---

<sup>21</sup> Tjondro Indrasutanto, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*)," *Magister Scientiae*, no. 23 (September 18, 2017): 1-29, <https://doi.org/10.33508/mgs.v0i23.1399>.

<sup>22</sup> Dinn Wahyudin, Rusman Rusman, and Yulia Rahmawati, "Penguatan *Life Skills* Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA (Sekolah Menengah Atas) Di Jawa Barat," *Mimbar Pendidikan 2*, no. 1 (2017).

- c). *General life skill* dan *academic life skill* dilaksanakan menggunakan mengintegrasikan kedalam aktivitas pembelajaran di setiap mata diklat yang terdapat atau dalam bentuk paket pembelajaran *life skill*.

Program pendidikan *life skill* sangat berguna untuk membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Karena dengan adanya pembekalan kecakapan hidup akan menjadikan anak mandiri, berkembang dan mampu meraih tujuan hidupnya serta mampu bertahan dalam menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Pengembangan *Life skill*

Pengembangan *life skill* di MTs Diponegoro antara lain: antara lain, program tahfidz, seni banjari, pertanian, pertukangan, komputer, dan menjahit. Keseluruhan program kecakapan hidup tersebut disediakan di madrasah ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan peluang di masyarakat dengan tujuan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat kelak.

Data Peserta Didik MTs Diponegoro Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	VII	90	80	170
2	VIII	77	85	162
3	IX	54	68	122
Jumlah		221	233	454

Tabel Jumlah Peserta Didik MTs Diponegoro

Data Peserta Didik yang mengikuti Program Pengembangan *life skill* MTs Diponegoro Plandaan Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Program <i>Life skill</i>	Jumlah Peserta Didik	Persentase Peminat
1	Tahfidz	71	15,6%
2	Banjari	65	14,3%
3	Pertanian	72	15,8%
4	Pertukangan	61	13,4%

5	Komputer	97	21,4%
6	Menjahit	88	19,4%

Tabel Jumlah Peminat Pengembangan *Life skill*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis yang mengikuti program pertukangan peminatnya lebih sedikit yakni 13,4% dari jumlah peserta didik MTs Diponegoro. Hal ini disebabkan peminat program ini hanya siswa yang mempunyai keterampilan khusus di bidang pertukangan. Demikian juga dengan program banjari, peserta didik yang berminat masih 14,3%, masih minim dari empat peminat di atasnya. Peminat program menjahit mencapai 19,4%. Peminat tertinggi ada pada program *life skill* komputer yang mencapai 21,4%.

Implementasi manajemen strategik yang baik, membuahkan hasil dengan adanya capaian kompetensi keterampilan *life skill* serta prestasi yang diperoleh peserta didik, sebagai berikut:<sup>38</sup>

<b>Program <i>Life skill</i></b>	<b>Capaian dan Prestasi</b>
Tahfidz	Juara MHQ 10 juz
Banjari	Juara 1 lomba Banjari se Jombang Utara
Pertanian	Pencapaian kegiatan bersama kelompok tani Kab. Jombang
Pertukangan	Keterampilan produk kursi multifungsi 3 <i>in 1</i> dan mebel
Komputer	Keterampilan <i>microsoft office</i>
Menjahit	Juara 2 desain mode di Universitas Negeri Surabaya

Peneliti melakukan observasi selama di MTs Diponegoro bahwa program *life skill* tahfidz, banjari, dan pertanian diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pertukangan, komputer, dan

keterampilan menjahit diintegrasikan dalam mata pelajaran, yakni pada pelajaran mulok atau muatan lokal.

Sebagai madrasah yang berbasis pondok pesantren dan bebas biaya pendidikan, madrasah ini juga mempunyai program *life skill* yang merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu madrasah, maka MTs Diponegoro mampu bersaing dengan sekolah lain terutama sekolah negeri. Program pengembangan *life skill* tersebut selain dapat membentuk *life skill* peserta didik dan merupakan brand atau ciri khas dari madrasah ini.

## **2. Anggaran (*Budgeting*)**

Sumber keuangan MTs Diponegoro antara lain dari BOS, BOSDA, serta dari yayasan madrasah.<sup>23</sup> Sebagai madrasah yang berbasis pondok pesantren dan bebas biaya pendidikan, madrasah ini mampu menyelenggarakan program pengembangan *life skill* yang merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu madrasah, sehingga MTs Diponegoro mampu bersaing dengan sekolah lain terutama sekolah negeri.<sup>24</sup>

Anggaran dikelola oleh lembaga yang diawali dengan mengajukan rencana anggaran belanja madrasah kepada yayasan untuk mendapat pengesahan. Selanjutnya anggaran yang sudah disahkan bisa dioperasionalkan dengan pengawasan yayasan dan dipertanggung jawabkan kepada Yayasan. Untuk mencukupi kebutuhan budget dari pengembangan *life skill*, madrasah mengalokasikan 20% total anggaran yang ada.<sup>25</sup>

## **3. Prosedur Pengembangan *Life skill* (Kecakapan Hidup) di MTs Diponegoro**

Upaya yang dilakukan MTs Diponegoro dalam pengembangan *life skill*, antara lain:

- a. Membuat struktur yang focus pada *life skill*,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Fadhilatus Syarifah, Bendahara MTs Diponegoro, tanggal 7 November 2022, pukul 08.30 wib., n.d.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahreza, Kepala Madrasah MTs Diponegoro, tanggal 7 November 2022, pukul 10.00 WIB, n.d.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Fadhilatus Syarifah, Bendahara MTs Diponegoro, tanggal 7 November 2022, pukul 08.30 wib.

- b. Memetakan bakat minat peserta didik melakukan optimalisasi kompetensi pendidik terutama pembimbing program ini melalui kegiatan pelatihan-pelatihan atau diklat,
- c. Mengirim peserta didik untuk mengikuti event-event atau lomba,
- d. Efisiensi alokasi budget,
- e. Studi banding pada lembaga yang sudah Bonafide dalam hal life skill peserta didik.
- f. Mengoptimalkan ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan, seperti untuk program menjahit, pihak MTs Diponegoro bekerja sama dengan pihak pondok dengan menggunakan fasilitas yang ada di BLK Desain Mode dan Tekstil.<sup>26</sup>

Program *life skill* di MTs yang tercantum di atas diklasifikasikan ke dalam dua muatan kurikulum. Kurikulum tersebut bisa diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun muatan lokal.<sup>27</sup> Tahfidz, banjari, dan pertanian diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. sedangkan program pertukangan, komputer, dan keterampilan menjahit diintegrasikan dalam mata pelajaran, yakni pada pelajaran mulok atau muatan lokal. Implementasi manajemen strategik yang dilakukan oleh MTs Diponegoro di atas memberikan efek yang baik dalam pengembangan *life skill* peserta didik, yaitu peningkatan keterampilan *life skill* peserta didik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mewujudkan madrasah yang berdaya saing.<sup>28</sup>

MTs Diponegoro merupakan madrasah tsanawiyah swasta terbesar di Jombang Utara. Dengan visi "Terealisasinya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Terdidik, Terampil, dan Berwawasan Kebangsaan". Misi MTs Diponegoro antara lain:

- 1) Meningkatkan disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT
- 2) Meningkatkan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat
- 5) Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan berbasis teknologi, sains, dan *life skill*
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahreza, Kepala Madrasah MTs Diponegoro, tanggal 7 November 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>27</sup> Moch Sya'roni Hasan, Mar'atul Azizah, and Solechan Solechan, "Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (April 4, 2022): 135–43, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2104>.

<sup>28</sup> "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global | AL - IBRAH," accessed March 9, 2023, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/35>.

7) Meningkatkan rasa rasionalisme terhadap bangsa dan negara.

Program Pengembangan life skill di MTs Diponegoro tidak terlepas dari salah satu misi madrasah, yakni memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat. Dengan adanya dukungan fasilitas, keterampilan serta desain prosedur pada pengembangan life skill, seperti: program tahfidz, seni banjari, pertanian, pertukangan, komputer, dan menjahit dapat tercapai dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya capaian keterampilan peserta didik dan prestasi yang diperoleh.<sup>29</sup>

### **Kesimpulan**

Implementasi manajemen strategik yang dilakukan oleh MTs Diponegoro memberikan efek yang baik dalam pengembangan life skill peserta didik, seperti program tahfidz, seni banjari, pertanian, pertukangan, komputer, dan menjahit dapat tercapai dengan baik dan mengalami peningkatan. Penggunaan yang efektif dan efisien anggaran dari BOS dari pemerintah pusat, BOSDA dari pemerintah daerah, serta yayasan, tanpa menarik sumbangan dari orang tua tidak menyurutkan kemampuan MTs Diponegoro dalam pengembangan life skill peserta didik.

Implementasi manajemen strategik melalui pemilihan program life skill yang sesuai dan dibutuhkan masyarakat, efisiensi budget, serta optimalisasi prosedur dalam pelaksanaan mampu meningkatkan pengembangan life skill peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya capaian keterampilan peserta didik dan prestasi yang diperoleh.

### **Daftar Pustaka**

- David, Fred R. *Strategic Management Concepts and Cases*. Prentice hall, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2014.
- Efferi, Adri. "Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 189-212.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (December 10, 2020): 11-23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

---

<sup>29</sup> Adri Efferi, "Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 189-212.

- FITRI, Agus Zaenul; *Manajemen mutu dan organisasi perguruan tinggi*. Stain Tulungagung Press, 2013. //lib.pps.uin-suka.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=11937&keywords=.
- Fitrihana, Noor. "Proses Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Kecakapan Hidup Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa," n.d.
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia, 2019.
- Hasan, Moch Sya'roni, Mar'atul Azizah, and Solechan Solechan. "Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (April 4, 2022): 135-43. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2104>.
- Indrasutanto, Tjondro. "KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL EDUCATION)." *Magister Scientiae*, no. 23 (September 18, 2017): 1-29. <https://doi.org/10.33508/mgs.v0i23.1399>.
- Latorre-Medina, María José, and Francisco Javier Blanco-Encomienda. "Strategic Management as Key to Improve the Quality of Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 81 (June 2013): 270-74. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.426>.
- L.N. Gumilyov Eurasian National University, Zh. Baltabayeva, A. Abibulayeva, and L.N. Gumilyov Eurasian National University. "The Impact of Success Factors on the Strategic Management in an Educational Complex." *Bulletin of the L.N. Gumilyov Eurasian National University. Pedagogy. Psychology. Sociology Series* 130, no. 1 (2020): 38-44. <https://doi.org/10.32523/2616-6895-2020-130-1-38-44>.
- Marwiyah, Syarifatul. "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup." *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012): 75-97.
- — —. "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup." *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012): 75-97.
- Mujib, Fathul, and Tutik Saptiningsih. *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*. Bumi Aksara, 2021.
- "PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]." Accessed March 9, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>.

Sawitri;, Mohammad Takdir Ilahi; Nawang. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. DIVA Press, 2012.  
[//library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D2341](http://library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2341).

“Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global | AL - IBRAH.” Accessed March 9, 2023.  
<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/35>.

“Strategic Management - Frank T. Rothaermel - Google Buku.” Accessed March 9, 2023.  
[https://books.google.co.id/books/about/Strategic\\_Management.html?id=SWEMjwEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Strategic_Management.html?id=SWEMjwEACAAJ&redir_esc=y).

Stukalina, Yulia. “The Management of Integrated Educational Environment Resources: The Factors to Be Considered: European Journal of Education, Part II.” *European Journal of Education* 45, no. 2 (June 2010): 345–61.  
<https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2010.01433.x>.

Wahyudin, Dinn, Rusman Rusman, and Yulia Rahmawati. “Penguatan Life Skills Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA (Sekolah Menengah Atas) Di Jawa Barat.” *Mimbar Pendidikan* 2, no. 1 (2017).

Wartanto, 1103603007. “Pengembangan Model Pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis Life Skill Dengan Menerapkan Prosedur Mutu Di Sanggar Kegiatan Belajar.” Phd, Universitas Negeri Semarang, 2007.  
<http://lib.unnes.ac.id/16857/>.

Yuliwulandana, Nindya. “Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 02 (2017): 191–206.

Zellweger Moser, Franziska. “Strategic Management of Educational Technology – The Importance of Leadership and Management.” *Tertiary Education and Management* 13, no. 2 (June 2007): 141–52.  
<https://doi.org/10.1080/13583880701238407>.